



UNTUK KALANGAN SENDIRI
MEDIA PAROKI ROH KUDUS - SURABAYA

SARANA KOMUNIKASI DAN PENGEMBANGAN IMAN
EDISI: 79 - TH.XII - SEPTEMBER 2019

**Bersyukur Kepada Tuhan
& Peduli untuk Sesama**
Sesamaku Manusia dalam Dunia Digital
Melayani Dengan Sepenuh Hati

Paroki Roh Kudus Cintaku
Semua Karena Cinta
Pesta Nama Bartolomeus
Kebersamaan Pembina BIAK di Bali
Kumpul Arek Rekat - OMK Lukas, Matias & Yohanes



MELAYANI DENGAN HATI

Pengurus Dewan Pastoral Pleno Inti (DPPI) dan Badan Gereja Katolik Paroki (BGKP) periode 2019-2022
seusai pelantikan pada Minggu 16 Juni 2019, yang dihadiri Vikjen Surabaya Selatan RD Yuventius Fusi Nusantoro,
Romo Gregorius Kaha SVD, mewakili Provincial Serikat Sabda Allah (SVD) Jawa
dan Pastor Kepala Paroki Roh Kudus Dominikus Beda Udjan SVD, Romo Joseph SVD dan Romo Winarto Pr.

Pelindung:

Pastor Kepala Paroki Roh Kudus Surabaya

Pembimbing:

Romo Dominikus Beda Udjan SVD

Penanggungjawab:

Dewan Pastoral Paroki Harian

Penasehat Ketua Bidang Kerasulan Khusus:

MG ViraSusantin

Pemimpin Redaksi:

Ketua Seksi Komsos

Agnes Swetta Pandia

Redaktur Pelaksana:

Andreas Hendrata Wibisana

Sekretaris:

Susanawati Harsono

Gisella Mawar Karita

Bendahara: Aloysius Steven WP

Editor Foto: Yohanes Marsono

Editor Penulisan: Theresia Evi Tamala

Editor Kreatif: Kevin Fernando

Redaksional: Chintya Dewi, Alfons, Anton,

Anggi, Billy Gunawan, Anggi, Clara Cindy,

Gisella, Halim, Lucy Ratna, Rainavita, Setyo

Harsono, Willy, Erika, Ando,

Kontributor: Seksi Komsos Paroki Roh

Kudus, Wilayah dan Lingkungan.

Majalah eRKA: Media komunikasi Umat

Paroki Roh Kudus Surabaya.

Terbit Triwulan dan untuk kalangan umat Paroki

Roh Kudus

Alamat Redaksi:

Jl. I Gusti Ngurah Rai No. 97

Purimas Surabaya

Telp: 031-8992426/ 08113735555

Email: erkakomsos@gmail.com

IG: komsos.eRKA

Dewan Redaksi **2**
Sapa Pembaca

Bersyukur kepada Tuhan **3**
& Peduli untuk Sesama

Melayani dengan Meluangkan Waktu **5**

Paroki Roh Kudus Cintaku **6**
Oleh: Rm. Joseph Purwo SVD

Sesamaku Manusia dalam Dunia Digital **11**
Virtual Community vs Real Community
Oleh: Diakon Sandro Simanjourang, SVD

Seminar Sehari Sie PSE Paroki Roh Kudus **14**

17 Agustus 2019 Hari Kemerdekaanku **15**
18 Agustus 2019 Hari Kemenangan
BIAK Roh Kudus

Thomas Yosef Subianto **16**
Melayani dengan Sepenuh Hati

Pertemuan Orang Tua Penerima **18**
Dana Bantuan Pendidikan

Kumpul AREK REKAT - OMK Lukas, **20**
Matias dan Yohanes

Psikotest Bagi Penerima **21**
Bantuan Pendidikan

Kebersamaan Pembina Biak di Bali **23**

Kegiatan Umat Lingkungan **25**

Blessing thought Work **26**

Berkarya Dengan Tuhan **27**

Semua Karena Cinta **28**

Pesta Nama Bartolomeus **30**

Majalah eRKA menunggu sumbangan artikel baik tulisan, kegiatan maupun acara kegiatan yang melibatkan umat Paroki Roh Kudus. Majalah eRKA juga terbuka bagi umat atau di luar Paroki Roh Kudus untuk memasang iklan usaha, ucapan dan aktivitas bersama.

Salam jumpa kembali ! Majalah eRKA dating lagi menyapa umat Paroki Roh Kudus. Di tengah gelombang informasi yang begitu cepat beredar terutama melalui media social dan online, Majalah eRKA pun mencoba hadir sebagai pelepas rindu umat akan media paroki sebagai ajang umat untuk saling sapa, berkabar, berbagi pengalaman untuk saling melayani dan menguatkan. Seiring era digital kian menggelora, maka Majalah eRKA pun akan hadir baik cetak maupun digital yang bias diunduh lewat laman Paroki Roh Kudus.

Tema liputan Majalah eRKA pada kehadiran perdana ini, setelah dua tahun “meditasi” yakni Pelayanan Dengan Hati”. Pelayanan menjadi topic utama karena pada 2019 ini, Paroki Roh Kudus juga mengalami pergantian Pengurus Dewan Pastoral Paroki Roh Kudus periode 2019-2022.

Tujuan dari pelayanan adalah Memuliakan Tuhan, dan bukanlah untuk mencari kesohoran semata. Justu melalui cara dan tugas masing-masing umat dan seluruh pengurus paroki harus siap membelokkan pujian yang orang berikan kepada diri kita, justru dikembalikan kepada Tuhan.

Jangan mau mengambil kemuliaan Tuhan, tapi biarlah kita semakin kecil dan Tuhan yang semakin besar (Yohanes 3:30). Ingatlah segala sesuatu yang dikerjakan melalui pelayanan, Tuhan pula yang terlibat di dalamnya. Mari kita saling melayani dengan segala kerendahan hati dan melahirkan suka cita.

Salam Damai

Agnes SwettaPandia

Bersyukur kepada Tuhan & Peduli untuk Sesama

Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD

Perjalanan hidup manusia baik secara pribadi maupun bersama perlu disyukuri sebagai anugerah dan rahmat pemberian Tuhan yang istimewa dan luar biasa. Pemberian Tuhan itu secara cuma-cuma bagi manusia. Pengalaman hidup berbeda-beda dan dirasakan juga bervariasi. Semuanya itu ada dalam kehendak kasih Tuhan bagi kita manusia. Oleh karena itu, pengalaman yang terjadi baik sukacita, pergumulan, tantangan maupun dukacita disyukuri dengan hati yang tulus. Setiap orang baik secara pribadi maupun bersama melihat dan merefleksikannya dalam kacamata iman. Syukur yang ditampilkan bukan hanya sebuah ungkapan kata atau ucapan bibir belaka tetapi sebuah kenyataan dalam tindakan atau perbuatan.

Dalam pengalaman iman yang dikisahkan dalam Kitab Suci, bersyukur sebagai sikap dasar dan penting. "Yesus bergembira dalam Roh Kudus dan berkata, "Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi,..." (Luk 10:21). Kepada para murid-Nya, Yesus mengajarkan doa Bapa Kami yang diawali dengan bersyukur, memuji dan memuliakan Allah." Mengucap syukur juga adalah sikap dasar Jemaat Perdana yang membuat mereka menjadi Gereja yang disukai banyak orang (Kis 2:41-47). Rasul Paulus kepada jemaat di Filipi berkata, "Aku mengucap syukur kepada Allahku setiap kali mengingat kamu" (Fil 1:3). Dalam Arah Dasar Keuskupan Surabaya yang sedang kita jalankan "Gereja Keuskupan Surabaya, sebagai persekutuan murid-murid Kristus, yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner". Semua yang dijalankan itu demi kemuliaan Tuhan, kebaikan dan kegembiraan sesama serta kebahagiaan diri sendiri atau pribadi. Maka perlu sikap syukur kepada Tuhan yang menjadikan segalanya bagi kita umat-Nya dan peduli kepada sesama sebagai wujud kehadiran Tuhan yang nyata. "Tiada Syukur tanpa Peduli" pada setiap kesempatan yang dirasa baik. Semakin menunjukkan rasa syukur dengan semakin peduli kepada sesama terutama yang kecil, lemah, miskin,

tersingkir dan difabel juga dengan upaya membangun keutuhan ciptaan dan lain-lain.

Setiap kali kita merayakan Ekaristi kita mengenangkan Yesus yang "mengambil roti mengucap syukur, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikan kepada murid-murid-Nya". Dengan demikian jelas bahwa bentuk syukur yang paling sesuai dengan teladan Yesus adalah kerelaan untuk "dipecah-pecah dan dibagikan", seperti roti ekaristi. Keikutsertaan dalam pelayanan atau kegiatan-kegiatan bersama yang sudah disiapkan pastilah akan memperkaya, meneguhkan dan menjadikan hidup kita pujian bagi Tuhan dan berkat bagi semakin banyak orang. Konteks Paroki Roh Kudus Purimas Rungkut Surabaya, dalam kehidupan menggereja konkretnya, Syukur dan peduli telah ditunjukkan oleh umat yang berbaik hati untuk Tuhan dalam kehidupan menggereja. Ada umat: baik pribadi, keluarga maupun komunitas telah mewarnai kehidupannya dengan bersyukur kepada Tuhan lewat kepedulian terhadap sesama atau kebersamaan umat Allah. Semuanya itu memiliki motivasi dan komitmen yang berbeda-beda kepada Tuhan yang terlihat jelas dalam kehidupan nyata. Pengalaman itu mau menunjukkan tanda syukur yang telah diterima dan dialami dalam hidup dan panggilan. Tuhan yang telah memberi dan Tuhan yang akan mengatur dan menyelesaikannya. Sungguh menggembirakan hati bila syukur dan terima kasih itu betul-betul terwujud dalam tindakan kasih yaitu kepedulian yang tulus. Marilah kita sebagai warga umat Paroki Roh Kudus mengambil inspirasi ini untuk lebih menilai diri sejauh mana kita mensyukuri kasih dan kebaikan Tuhan yang telah kita terima. Syukur juga dengan menanggapinya lewat tindakan nyata sebagaimana rasul Yakobus katakan iman tanpa perbuatan pada hakekatnya adalah mati. Semoga Syukur kita kepada Tuhan berbuah dalam pelayanan atau kepedulian kepada sesama. Berkat Tuhan menyertai kita.

Melayani dengan Meluangkan Waktu

Vikjen Surabaya Selatan RD Yuventius Fusi Nusantoro dalam pesannya pada misa pelantikan Dewan Pastoral Pleno Inti (DPPI dan Badan Gereja Katolik Paroki (BGKP) pada misa, Minggu 16 Juni 2019) menekankan, agar pengurus melayani dengan hati dan kasih. Langkah paling utama dengan rela meluangkan waktu untuk melayani sekitar 10.000 umat Paroki Roh Kudus Surabaya, yang tersebar di 14 wilayah dan 59 lingkungan. Hadir dalam misa Romo Gregorius Kaha SVD, mewakili Provincial Serikat Sabda Allah (SVD) Jawa dan Pastor Kepala Paroki Roh Kudus Dominikus Beda Udjan, SVD.

(Agnes Swetta Pandia)



PAROKI ROH KUDUS CINTAKU

Oleh : Rm Joseph Purwo SVD

Orang mengatakan tinggal di suatu tempat 11 tahun lamanya itu “lama”. Tetapi bagi saya yang menjalaninya sendiri siang dan malam, waktu itu begitu cepat larinya. Sehingga saya mengatakan “tak terasa”, 11 tahun sudah tinggal disini. “Tak terasa” dikarenakan saya mengalami banyak hal yang menyenangkan disini, dan itulah yang selalu terkenang. Juga saya mengalami “hal-hal yang kurang menyenangkan” dan itulah yang saya usahakan untuk melupakannya. Mengenang pengalaman yang menyenangkan memperkuat perjalanan hidup ini. Di bawah ini saya akan membagikan beberapa pengalaman yang menyenangkan selama 11 tahun berkarya di paroki Roh Kudus.

1. “Gak sopan misa pakai sandal”.


Waktu itu saya baru tiba di paroki Roh Kudus. Dan itulah sebabnya saya ditugasi oleh pastor kepala untuk memimpin misa bagi anak-anak Sekolah Dasar. Rupanya pastor kepala yang sudah keseringan misa untuk anak-anak sudah kehabisan kotbah. Hal yang mudah adalah menyerahkan tanggung jawab itu kepada pendatang baru. Sebenarnya saya juga bukannya tanpa kesulitan untuk berkotbah bagi anak-anak. Bagaimana seorang kakek harus masuk ke dalam dunia anak-anak. Tetapi bukan Romo Jo kalau sampai kehabisan bahan kotbah, maka saya menirukan peran kakek yang bercerita kepada Ipin dan Upin dalam serial film di TV yang memang saya senang menikmatinya, maka bereslah sudah soal kotbah. Namun soal yang lain muncul. Karena saya ditugasi misa kanak-kanak jam 07.00, saya senang, dan saya mengatur waktu saya, jam 04.00 saya bangun cepat, langsung ambil buku doa saya dan saya mulai “mengaji”, setelah itu saya ke kamar mandi untuk urusan harian, dan saya memakai kostum bersepeda, melakukan ‘fun bike’, “hatiku gembira karena aku bisa berada di atas sepedaku, dan memang bersepeda adalah hiburanku”. Semua

sudah saya atur, harus sampai di pastoran jam 06.30....dalam perjalanan ban sepeda gembos, sehingga saya datang serba terburu-buru....ganti jubah tanpa sempat mandi. Dan saya bisa merayakan misa dengan yakinnya. Sayangnya, mestinya saya pakai sepatu, tetapi kali ini salah ambil, sandallah yang saya pakai. Selama misa, seolah tanpa masalah....tetapi tidak setelah misa. Misa berakhir saya kembali ke sakristi, saya tak mengetahui ternyata saya sedang dibuntuti oleh, kemudian saya tahu namanya, Susi. Susi anak kelas tiga SD. Dan dengan muka di tekuk kayak kelinci Susi menegur saya : “Romo ini gak sopan, masak mempersembahkan misa, merayakan perayaan Ekaristi, pakai sandal, gak boleh harus pakai sepatu”. Dhek...saya kaget, dalam dunia sekarang ini masih ada juga orang tua yang mengajari anak-anaknya kalau ke misa, ikut perayaan Ekaristi, harus mengenakan pakaian yang layak, memakai sepatu dan tidak memakai sandal. Dan Susi menyimpan dalam hati dan melaksanakannya dalam kehidupannya. Maka teringatlah saya, bukankah dahulu saya juga diajar oleh orangtua untuk mengenakan pakaian yang layak dan sepatu, saat menghadiri perayaan Ekaristi. “Terimakasih Susi, maafkan saya, semoga saya gak lupa lagi”.

2. “Pergi merayakan Ekaristi, tetapi gak bawa peralatan misa”, lalu pakai apa.

Setelah beberapa waktu umat mulai mengetahui, Romo Jo punya devosi. Selain mematikan lampu yang digunakan secara boros dan pemakaian air condition secara tidak bertanggung jawab, mentang-mentang tidak ikut membayar, Romo Jo juga punya kegemaran berdoa rosario. Karena itu kalau ia diminta memberkati rosario baru, dengar nasihatnya di akhir berkat “Berdoalah rosario setiap hari” Amin. Hobby Romo Jo yang lain adalah memimpin upacara tutup peti, atau pemakaman dan kremasi, dan misa arwah. Coba perhatikan kemana ia pergi kalau hari Senin ?





ke Adijasa, begitu jawabnya. Atau coba tanya kalau malam hari ia pulang sambil membawa bayak bingkisan yang sering tersendat di pos penjaga dan tidak pernah sampai ke meja pastoran . Apa jawabannya ? Dari pulang misa Arwah. Jadi tahulah anda disitulah Romo Jo lebih sering melayani. Kalau orang hidup jarang mencari, maka para arwah yang lebih sering mencari. Mereka ini mencari Romo Jo untuk apa ? Ya, ternyata mereka ini minta untuk didoakan dalam perayaan Ekaristi. Maaf, kalau saya mau misa arwah atau misa yang lain minta dijemput, supaya cepat, praktis dan ada pembicaraan pribadi dengan penjemput. Nah, suatu ketika saya dijemput oleh ketua wilayah untuk misa di wilayahnya. Kerap kali, peralatan misa sudah diambil lebih dahulu untuk dipersiapkan di rumah yang ke tempatan, waktunya bisa pagi harinya atau kemarinnya tidak menjadi soal. Karenanya malam itu waktu saya dijemput untuk misa, saya mengira peralatan misa sudah dibawa. Dan ketua wilayah juga mengira peralatan misa sudah saya bawa. Memang saya melihat di meja tempat biasa diletakkan peralatan misa ada peralatan misa, tetapi saya kira peralatan itu akan digunakan oleh romo lain. Maka kami lalu pergi ke tempat misa dengan santai, bercerita kesana-kemari. Sampai akhirnya, setiba di rumah yang bersangkutan, kami berdua terkejut. Ternyata disana tidak ada peralatan misa, apa yang mau disiapkan. Ketika saya tanya “dimana peralatan misa”, jawabannya „Lho saya kira romo yang membawa” Dan saya juga menimpali, “Lho, saya kira bapa yang bawa”. Inilah jadinya kalau kedua orang, Romo Jo dan Ketua Wilayah, saling “mengira”, tidak saling bertanya, jadinya ya amburadul begini. Untungnya, rumah tempat misa dirayakan itu tidak jauh dari pastoran maka “Balik kanan, gerak” dan bersama dengan pengemudinya, mobil Ketua Wilayah meluncur kembali ke pastoran untuk ambil peralatan dan misa tidak lagi “on time”. Maaf ya....

3. Minta perminyakan koq belum dibaptis.

Pelayanan Romo Jo yah.... seputar... seputar.. Suatu kali siang hari, di tengah keasyikan saya memperbaiki gir sepeda yang sedang “mrotoli” saya diteriaki, “Romo, ada ketua lingkungan yang mencari romo”. Keasyikan saya tinggalkan untuk bertemu dengan ketua lingkungan. Ternyata ia memberitahukan bahwa nanti sore jam 18, ada orang dari keluarga orang sakit yang mau datang menjemput romo untuk sakramen perminyakan orang sakit di RS Premier. Oke deh. Dan sore hari jam 18, saya dijemput...Untungnya koq sebelum berangkat, Roh berbicara kepada saya untuk bertanya, dan saya tanya “Apa yang sakit sudah dibaptis”. Dan jawabnya dengan enteng “Belum”. Apa dikiranya sakramen Perminyakan obat batuk untuk menyembuhkan orang sakit, ya. Maka lemaslah saya. Aduh!! Sejauh inilah pengetahuan iman umat katolik. Sakramen Baptis adalah Pintu Gerbang untuk Sakramen-sakramen yang lain, sehingga hanya orang yang sudah dibaptis saja yang boleh menerima sakramen-sakramen yang lain. Ya,..untuk tidak mengecewakan penjemputnya, maka saya pergi ke Rumah Sakit..saya doakan orang sakit itu.....Beberapa hari kemudian, saya bertanya “bagaimana keadaan si sakit”? Ternyata seminggu setelah saya doakan pasien sudah bisa pulang. “Memang doa yang dinaikkan ke hadapan Tuhan dengan keyakinan, akan di dengarkan Tuhan”.

4. Nangis lebih dahulu.

Saya punya hobby jaga kamar gelap di pojok gereja. Kamar pengakuan. Kalau sedang mendekati hari Raya, biasanya banyak orang yang datang untuk mengadakan perdamaian dengan Tuhan, mengakui dosa dan kesalahannya. Kalau hari Paskah atau Natal masih lama, tidak banyak orang yang datang untuk mengaku. Pada saat itulah sering saya sendiri, sambil merenung-renung tentang bahan apa yang akan saya tulis di Warta

Paroki. Tetapi selalu saja teman saya datang pada saat sepi seperti ini. Teman saya ini badannya kecil tetapi bunyinya besar....kalau ia datang ia akan memberi tanda ...nguing.nguing...dan ia mengaku: "Romo, saya mau mengaku...dosa saya adalah ...tadi saya sudah menghisap darah di kaki romo, tanpa minta ijin, gak tahu kan". Sopan banget....dan saya beri nasihat..." lain kali jangan menghisap lagi ya, karena besok saya mau donor". Cari di luar saja, itu sinyo-sinyo yang gemuk-gemuk.....rasa...nano-nano. Eh maaf. Nah...suatu kali di paroki diadakan pengakuan dosa untuk para orang tua yang anaknya akan menerima komuni pertama tidak lama lagi. Ide yang genius, cara yang jitu untuk menangkapi orang-orang katolik yang sudah lama atau tidak pernah mengaku dosa. Biasanya saya bertugas jaga di kamar pojok kanan. Pernah saya di datangi oleh seorang ibu muda, mengenakan baju yang kurang kain, sepatu high heel. Begitu masuk, ia bertanya "Romo saya mau mengaku, perlu berlutut atau tidak ?" Dalam hati saya menduga, pasti ia tidak pernah mengaku dosa selama ini. Ternyata setelah ibu ini keluar, baru saya tahu. Ibu ini benar karena memang memang tidak ada tempat berlututnya, sedang "mrotoli". Lalu saya menjawab dengan ramah "Ya, silahkan kalau tidak bisa berlutut, duduk saya. Setelah mendengar sapaan saya, ibu ini mulai menangis... saya kan jadi bingung..... Saya bertanya, "Ibu, sekarang silahkan menyebutkan dosa-doanya"semakin keras ibu ini menangis....sekarang giliran saya tambah bingung...." ibu jangan menangis di sini, ini kamar pengakuan..nanti orang menduga... ada apa dengan ibu "....Mendengar nasihat itu, semakin keras ia menangis....wah.....gawat....Tanpa kehilangan akal cerdas saya, maka saya katakan : "Nanti sebagai penitensi, denda atas dosa-dosa ibu menangis dengan keras di depan patung Santo Joseph ya.....dan...ia diam...segera keluar...Saya pasang kuping, apakah di luar kamar ada suara ibu menangis.....rupanya..tak terdengar....Sepertinya ia tidak melaksanakan penitensi, sehingga tidak dapat absolusi. Gak tahu ya kalau penitensi itu dilakukan pada malam hari.....horor...di gereja Roh Kudus malam hari ada tangisan seorang ibu muda.... Sebenarnya apa yang dilakukan ibu itu hanya trik atau cara untuk tidak menyebutkan dosa-dosa...padahal gak ada tuh aturan disuruh menangis. Dalam aturan penerimaan sakramen pengampunan itu tidak tepat. Hanya dosa yang diakukanlah yang diampuni. Kalau dengan intensi (maksud) disembunyikan (dengan menangis) ya tidak beroleh pengampunan.

5. Saya disambut Lazy

Tentu masih ingat atau sekurangnya saya yang ingat. Siang itu dengan Panther, saya dihantar oleh Romo Is, Prefek Seminari Tinggi Surya Wacana Malang. Kami tiba di paroki Roh Kudus, sekitar siang. Terkejut karena di paroki sepi, hanya seorang Satpam yang berjaga di tempat. Saya naik ke atas tak berjumpa dengan seorang pun, para romo tidak ada, para karyawan sedang tidak di tempat. Cari-cari informasi, saya mendapat jawaban mereka sedang ada rekreasi karyawan ke Wisata Bahari Lamongan. Dalam kesunyian itu saya melihat ke kantor, karena lampu dan air condition di kantor pastor kepala sedang "on". Terusik karena lampu menyala, saya membuka pintu kantor itu. Huoh....saya terkejut...saya disambut oleh Lazy..."Selamat Datang di Paroki Roh Kudus". Ia sedang duduk di tahta tempat pastor kepala biasa bertahta. Biarlah manusia tidak menyambut, masih ada Lazy yang menyambut. "Aku meniup seruling, tetapi kamu tidak menari. Aku bernyanyi kamu tidak joget". Ohiya, kenal Lazy gak ? Seekor anjing Siberia yang akhirnya menjadi teman baik saya di pastoran.

6. Buruk kulitnya, uenak rasanya. Apa itu ?

Memang benar kata pepatah. Buah dikenal dari rasanya. Tetapi buah yang buruk kulitnya, bisa jadi uenak rasanya. Buah apa itu ? Tidak lama setelah saya tinggal di paroki Roh Kudus, saya berjalan-jalan ke belakang, gudang. Karena kepo saja, mau tahu, di belakang itu bangunan apa, letaknya di antara bangunan-bangunan yang bagus. Berpindah dari sana saya masuk ke rumah kita, saya mau melihat ada apa di dalam sana. Nah, setelah menikmati sejenak bentuk-bentuk bangunan itu saya pulang ke pastoran. Dalam perjalanan saya bertemu dengan seorang ibu muda yang baru turun dari mobilnya, di parkir. Melihat saya lalu, saya disapa : "Cek" dari mana. Saya tahu kemudian, dari pengakuannya yang jujur, bahwa saya yang ganteng kayak Andy Lau, dikiranya Encek Pasar Turi.....sompel.... Tetapi, sekarang setelah tahu bahwa saya Romo Jo yang terkenal itu....saya sering diundangnya kalau ada acara-acara. Benar pepatah, kalau tidak kenal maka tidak akan disayang. Setelah dikenal akan semakin disayang.

Akhirnya, saya akan mengakhiri sharing pengalaman saya sampai disini, kalau semua mau diceritakan, maka tidak akan pernah berakhir. Banyak pengalaman yang indah selama berada di Paroki Roh Kudus bersama umat Roh Kudus. Tuhan memberkati.

TEKA-TEKI KITAB SUCI

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
2	D	R	E	T	C	H	E	U	Y	H	A	S	A	B
3	G	O	N	S	E	C	H	A	K	O	L	O	S	E
4	O	M	I	E	R	T	H	Y	I	H	T	E	D	A
5	A	A	A	W	S	E	C	H	U	T	U	H	N	T
6	B	A	I	J	U	Y	T	R	G	E	N	O	L	P
7	W	S	E	C	H	A	T	O	A	T	H	W	V	I
8	P	K	E	G	T	E	S	A	L	O	N	I	K	A
9	G	O	W	S	E	C	H	A	A	H	I	U	S	T
10	F	R	E	D	T	H	A	I	T	T	U	F	E	R
11	R	I	T	I	N	B	U	L	I	E	W	A	S	H
12	M	N	N	T	F	R	E	D	A	H	A	S	D	I
13	O	T	R	E	D	T	H	W	H	A	T	I	T	R
14	G	U	W	S	E	C	H	A	T	H	I	U	S	T
15	Y	S	K	U	J	E	D	S	T	H	U	Y	Q	S

Dalam Perjalanan Rasul Paulus Menulis Kitab Kepada Umatnya Ada Beberapa Kota Yang Disinggahi, Carilah 5 Nama Kota Yang Disinggahi Rasul Paulus Tersebut Dan Lingkarilah jawaban yang benar dan difoto dengan HP Kirim Jawaban Anda Lewat Email Ke Sekretariat Komsos Atas Nama Ibu Susan Dengan Alamat Email: erkakomsos@gmail.com

Akan ada 3 orang pemenang dan berhak mendapat cenderamata dari Komsos dan diambil di sekretariat Gereka RK

TEKA-TEKI KITAB SUCI

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
2	B	O	C	E	D	R	E	A	S	T	H	O	Y	I	T	W	H	O	R
3	A	R	T	H	U	Y	L	P	O	L	O	T	E	B	G	E	S	A	T
4	V	E	R	O	J	R	I	G	U	I	S	A	N	N	E	K	I	D	K
5	D	F	E	R	A	S	A	T	B	H	E	C	D	W	N	U	J	I	S
6	V	R	T	U	O	K	H	G	E	A	A	F	U	N	H	Y	F	G	B
7	G	O	N	H	T	E	D	F	C	F	T	A	S	N	E	T	M	D	Q
8	F	R	E	K	H	I	U	T	G	T	U	O	L	A	S	D	E	A	W
9	W	H	A	T	R	U	I	T	B	V	D	E	C	T	U	K	M	Q	U
10	A	R	T	H	U	Y	I	P	O	L	I	T	E	A	G	E	S	A	T
11	V	E	R	O	J	R	E	G	U	I	M	A	N	N	E	K	I	D	K
12	D	A	N	I	E	L	R	T	H	Y	U	I	J	N	C	D	R	G	E
13	J	Y	T	H	U	J	I	O	P	N	F	E	A	S	C	E	R	T	U
14	A	R	T	H	U	Y	I	P	O	L	I	T	E	B	G	E	S	A	T
15	V	E	R	O	J	U	E	G	U	I	M	A	N	N	E	K	I	D	K
16	G	O	N	H	T	N	D	F	C	F	T	A	S	A	M	U	E	L	Q
17	B	U	H	T	I	U	D	E	F	R	A	S	H	V	U	O	P	D	W
18	G	O	N	H	T	S	D	F	C	F	T	A	S	C	E	T	M	D	F
19	G	F	E	R	A	O	A	M	O	S	I	K	N	H	W	E	T	G	A
20	A	R	T	H	U	Y	I	P	O	L	I	T	E	B	G	E	S	A	T

Dalam Kitab Para Nabi Ada 6 Nabi Yang Terkenal, Carilah Nama Nabi Tersebut Dan Lingkarilah
 Kirim Jawaban Anda Lewat Email Ke Sekretariat Komsos Atas Nama Ibu Susan
 Dengan Alamat Email: erkakomsos@gmail.com



Sesamaku Manusia dalam Dunia Digital:

Virtual Community vs Real Community

(Diakon Sandro Simanjourang, SVD)

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari kebutuhannya untuk selalu “ada” bersama dengan orang lain. “Ada” di sini bukan tentang hadir bersama semata, melainkan lebih dari itu menjadi “mengada” bersama dengan orang lain. “Mengada” mengandaikan adanya dimensi cinta dan ketulusan, kepekaan dan kebersamaan, perhatian dan berbelarasa. Dalam keberadaan bersama dengan yang lain itulah, sadar atau tidak manusia telah membentuk suatu komunitas. Di dalam komunitas ini terdapat banyak sekali motivasi dan orientasi. Entah yang bersifat egosentrisme maupun juga kolektifisme. Dalam perkembangan dunia digital saat ini, manusia telah membentuk kelompok-kelompok atau komunitas-komunitas dalam dunia maya, memanfaatkan kemajuan di bidang telekomunikasi, sekedar saling memberi kabar atau bahkan untuk saling berbagi curahan hati.

Lebih dari itu, pemanfaatan dunia virtual dalam *virtual community* bahkan melampaui sekedar relasi personal dan interpersonal untuk berbagi informasi, yakni telah merambah pada suatu orientasi dan motivasi yang bersifat komersil. Oleh karena itu, tidak jarang sering dijumpai banyak orang yang “sibuk” dengan *gadget* mereka masing-masing walaupun sedang bersama dengan orang lain; atau berjalan di jalanan umum dengan mata tertuju hanya kepada *gadget* mereka. Suatu hal yang semula asing kini menjadi pemandangan biasa.

Dunia telah berubah dan manusia pun turut berubah di dalamnya. Relasi personal dan interpersonal yang selama ini dibangun dalam suatu perjumpaan langsung dalam bentuk komunitas tradisional atau *real community*, perlahan namun pasti mulai tergantikan oleh hadirnya gaya berkomunikasi baru di era digital.

Manusia sedang berada dalam bahaya kehilangan kesejatan relasi personal dengan yang lain, sesama manusia, yang nyata di dalam pengalaman hidupnya.

Gereja melalui Konsili Vatikan II juga menyinggung tentang arti penting dari suatu komunikasi antar sesama manusia. Kemajuan dalam bidang komunikasi pada realitas dunia modern diyakini oleh Gereja bukan saja lahir atas dasar kecerdasan manusia semata, melainkan juga berkat perkenaan Allah (IM Art. 1). Penemuan baru dalam media komunikasi seharusnya membuka peluang-peluang untuk menyalurkan dengan lancar segala macam gagasan, pedoman dan berita. Oleh karena itu, pada prinsipnya Gereja memandang positif perkembangan dunia komunikasi saat ini. Di tempat lain, *Gaudium et Spes* dengan nada yang kian spesifik melihat terutama hal penting terkait dimensi sosial manusia bahwa hendaknya setiap orang menjalankan suatu kewajiban suci dengan memandang hubungan-hubungan sosial sebagai tugas utama manusia zaman sekarang. Orang harus mampu keluar dari suatu etika individualistiknya (GS Art. 30). Kebebasan yang dialami dalam dunia virtual saat ini hendaknya pula diteguhkan dengan menyanggupi bermacam-macam tuntutan solidaritas antar manusia, dan mengikat diri untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Paus Paulus VI dalam Instruksi Pastoral tentang komunikasi sosial *Communio et Progressio* (1971) menyatakan bahwa Gereja melihat media, yang berdasarkan kehendak-Nya, menyatukan manusia dalam persaudaraan dan membantu mereka berkerjasama dengan rencana keselamatan-Nya bagi manusia. Gereja memandang bahwa dunia maya menemukan titik berangkatnya pada persekutuan cinta (*communio of love*) Allah Trinitar, yang menjangkau manusia melalui peristiwa Inkarnasi. Selain himbauan

Paus Paulus VI, pada kesempatan kemudian, Paus Emeritus Benediktus XVI menyoroti hal yang sama pula terkait dunia komunikasi. Secara spesifik beliau memandang dengan jeli komunitas virtual dalam era digital yang menjadi wadah dari suatu komunikasi sosial. Pada Hari Komunikasi Sedunia tahun 2011, ia menyebut bahwa kaum muda sedang mengalami perubahan dalam komunikasi dengan semua kecemasan, tantangan dan daya cipta, yang khas bagi orang yang terbuka dengan antusiasme dan rasa ingin tahu akan pengalaman-pengalaman baru dalam hidup.

Keterlibatan kita yang semakin besar dalam forum digital publik yang tercipta oleh jejaring-jejaring sosial membantu melahirkan bentuk-bentuk baru dari hubungan-hubungan antar pribadi yang memengaruhi kesadaran diri sendiri dan oleh karena itu tak pelak lagi mempertanyakan bukan saja bagaimana seharusnya bertindak tetapi juga tentang kesejatan jati dirinya. Masuk ke dalam ruang maya dapat menjadi tanda pencarian yang otentik akan perjumpaan pribadi dengan orang lain, asalkan tetap tanggap terhadap bahaya

	Komunitas Virtual	Komunitas Organik
1.	Komputer/ <i>handphone</i> Android/ dan Internet adalah sarana utama	Perjumpaan, bahasa, gestur wajah, ekspresi, respon adalah sarana utama
2.	Sistem ekonomi terkomputerasi, jual beli online. Relasi sebatas bisnis.	Ruangan, interaksi langsung penjual dan pembeli. Ada relasi yang akrab antara penjual dan pembeli.
3.	Bahasa yang khas dan unik, bahasa Inggris pada umumnya dan penggunaan ikon-ikon tertentu.	Bahasa baku atau bahasa pergaulan sehari-hari yang dapat dimengerti umum dan tanpa ikon-ikon.
4.	Informasi dibagikan secara cepat	Informasi cepat jika dalam perjumpaan langsung.
5.	Dapat dengan mudah menyembunyikan identitas asli	Cukup sulit dan rumit menyembuyikan identitas.
6.	Sulit melakukan pengontrolan bahasa dan kata, ujaran kebencinan, hoaks dan lain-lain.	Ujaran kebencian, menyebarkan berita bohong dapat dikenali dan ditindak langsung.
7.	Hukuman pelanggar berupa pemblokiran akun, sanksi <i>delete contact</i> , dll. (walaupun sekarang ada UU ITE tapi sulit dalam penerapannya).	UU yang telah diatur tentang norma hidup bersama.
8.	Yang penting adalah komunikasi dalam dunia maya tetap menggunakan metode interaksi masyarakat nyata seperti membangun interaksi sosial dan kehidupan kelompok, membangun kebudayaan, membangun pranata sosial, membangun kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan, membangun sistem kejahatan dan kontrol sosial lainnya	Tatanan komunikasi dalam hal membangun interaksi sosial dan kehidupan kelompok, membangun kebudayaan, membangun pranata sosial, membangun kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan, membangun sistem kejahatan dan kontrol sosial lainnya sudah ada sejak awal.
9.	Dapat terbatas jika ada populasi yang wilayahnya belum terpasang sarana internet.	Terbatas pada jarak dan waktu.

seperti menyertakan diri dalam sejenis eksistensi ganda atau menampilkan diri secara berlebihan di dalam dunia maya. Dalam upaya berbagi dan mencari "teman", terdapat tantangan untuk menjadi otentik dan setia dan tidak menyerah kepada ilusi untuk mencitrakan tampang publik yang palsu bagi diri sendiri. Lebih lanjut ia menegaskan supaya komunitas virtual yang terbangun sungguh digunakan untuk memperdalam dan memperkuat kesatuan komunitas iman yang nyata di manapun mereka berada, bukan untuk menggantikan.

Perbedaan Mendasar *Virtual Community* vs *Real Community*.

Ada perbedaan yang amat mencolok dari komunitas virtual dan komunitas organik. Pada hakekatnya kedua jenis komunitas ini membawa prinsip yang baik bagi

kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Akan tetapi cara penggunaan dan cita rasa terlibat, dapat membawa dampak yang bisa positif dan negatif.

Bahaya komunitas virtual bagi usaha memaknai sesama manusia.

1. Tanpa sadar, kelekatan pada *gadget* dan media sosial berakibat pada "peminggiran" orang-orang yang ada di sekitar, menolak realitas dan fantasi relasi yang lebih tinggi dari penerimaan realitas.
2. Orang bisa menjadi kurang peka terhadap solidaritas dan kebersamaan entah dalam lingkup keluarga maupun kehidupan bermasyarakat.
3. Pada suatu waktu, ketika jaringan telekomunikasi itu terhenti, orang bisa menjadi "gagap" dalam interaksi sosial yang riil.



Komunitas virtual tetap tidak akan bisa menggantikan komunitas real. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus tetap menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain, bukan sebaliknya kemajuan teknologi menjadi tujuan. Hal yang dituntut dari kita sebagai manusia-manusia zaman now adalah sikap bijak dalam menggunakan alat-alat komunikasi tersebut sebagai bagian dari komunikasi yang sejati tanpa meminggirkan relasi penting perjumpaan langsung dengan sesama; memandang *virtual community* sebagai tempat mengungkapkan iman dan mengembangkan iman; membangun kepekaan sosial terutama terkait panggilan hidup untuk mengasihi sesama; memanfaatkan *virtual community* untuk kesejahteraan; oleh karena itu sedapat-dapatnya bukan saja *know-how*, melainkan juga *know-why*.

Diakon Sandro Simanjorang, SVD

SEMINAR SEHARI SIE PSE PAROKI ROH KUDUS

Cara Mencegah dan Medeteksi Penyakit Kanker & Tumor Sejak Dini

Team PSE dari Gereja Katolik Paroki Roh Kudus pada bulan Juli 2019 menggelar acara Seminar Sehari yang bertema Cara mencegah dan mendeteksi penyakit kanker dan tumor sejak dini. Sie PSE dalam melaksanakan acara ini bekerjasama dengan narasumber yang berkompeten untuk masalah kanker dan tumor yaitu Ibu Melinda Ambarwati, A.Md.Keb dari team lembaga kanker Indonesia serta doctor Dr.B.Triagung Ruddy SpOG.

yang paling banyak mengakibatkan kematian setelah penyakit jantung dan penyakit menular lainnya. Dan untuk itu dalam program kerjanya Sie PSE Paroki Roh Kudus menggelar acara ini yang ternyata mendapat sambutan meriah, dan bukan hanya peserta yang berjubel memenuhi ruangan balai paroki tetapi selama acara berlangsung para peserta tampak bersemangat dan antusias sekali karena narasumber yang membawakan cukup energik dan pandai untuk menyelipkan joke yang segar sehingga bak gayung bersambut para peserta tanpa terasa hanyut selama hamper 2 jam presentasi yang dibawakan oleh 2 orang narasumber.

Menurut narasumber penyakit kanker memiliki banyak jenis, dimana dari sekian jenis tersebut yang paling sering terjadi di Indonesia dan menyebabkan kematian cukup tinggi ada 6 jenis penyakit kanker, dan penyakit ini dalam penyebarannya tidak memandang umur dan jenis kelamin, semua dapat terkena penyakit ini. Adapun 6 jenis penyakit kanker yang sering terjadi di masyarakat Indonesia adalah kanker paru, kanker payudara, kanker kolorektal, kanker hati, kanker serviks dan kanker prostat.

Acara ini terbuka untuk seluruh umat Paroki Roh Kudus yang ingin mengetahui lebih jauh tentang masalah penyakit kanker, dan dari jumlah peserta yang hadir terlihat antusiasme yang sangat besar dimana seluruh kursi yang disediakan oleh panitia di Balai Paroki Lantai 1 terisi penuh, sehingga acara ini dinilai sangat sukses dan sangat dibutuhkan oleh umat paroki Roh Kudus. Seperti diketahui bersama bahwa penyakit kanker di Indonesia menurut WHO adalah penyakit nomor 3



Dari acara ini team PSE paroki Roh Kudus yang dikomandani oleh ibu Rosita berharap umat katolik di wilayah Roh Kudus akan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengenal jenis penyakit kanker dan pencegahannya sedini mungkin, karena menurut narasumber bahwa dengan mengetahui sedini mungkin gejala penyakit kanker maka prosentase kesembuhan akan mencapai 100%. Amin. **(Andreas H.W.)**



Baru tahun ini perayaan HUT Kemerdekaan RI ke - 74 yang jatuh pada tanggal tujuh belas Agustus 2019 terasa berbeda dari yang dari yang biasanya. Acara berlangsung pada pukul 10.00 - 14.15 WIB pada hari Minggu 18 Agustus 2019 di gereja katolik Paroki Santo Paulus Juanda. Dibuka oleh tuan rumah pastor kepala paroki yaitu Romo Chrisfoporus Tri KuncoroYekti. Dihadiri Romo Yosef Purwo (Romo Biak Kevikepan Surabaya Selatan yang dulu pernah menjabat Romo moderator di paroki Roh Kudus) dan Romo Fusi (Romo Koordinator Kevikepan Surabaya Selatan)



Acara HUT ke - 74 kemerdekaan Republik Indonesia ini berkonsep perpaduan antara budaya dan agama dengan tema *"Aku Anak Indonesia Bangga Jadi Murid Kristus"*, yang menegaskan peran gereja hadir di tengah - tengah umat tidak hanya sekedar untuk perayaan pesta 17 Agustusan tetapi umat juga diajak untuk menyadari bahwa

17 Agustus 2019 Hari Kemerdekaanku,

18 Agustus 2019 Hari Kemenangan Biak Roh Kudus

anak-anak sejak dini perlu belajar sikap liturgy dengan benar. Peserta yang hadir berjumlah sekitar 210 anak dari tujuh paroki yang berada di Kevikepan Surabaya Selatan (paroki Roh Kudus, paroki Gembala Yang baik, paroki Salib Suci, paroki St. Paulus Juanda, paroki St. Maria Anuntiata Sidoarjo, paroki Yohanes Pemandi dan Paroki Hari Kudus Yesus). Dari Roh Kudus total peserta yang hadir berjumlah 28 anak biak. Dan pelatih koor Kak Victor, organis Kak Albert dan juga untuk pemazmur didampingi oleh organis dari pemazmur yaitu kak Dewi dan lebih dari 15 orang pembina yang salah satunya bernama Ibu Maria Handoko yang bertugas sebagai coordinator Pembina biak gereja Roh Kudus.

Suasana berlangsung meriah dan semua perserta merasa bergembira sebab lagu yang dinyanyikan bukan hanya lagu gereja saja tetapi juga lagu kebangsaan Indonesia. Tujuannya agar anak biak bukan hanya mencintai gereja tetapi juga mencintai tanah air Indonesia.

Puji Tuhan akhirnya mereka mendapatkan hadiah juara harapan 1 untuk lomba panduan suara / koor, sedang lomba lector kedua wakil dari Gereja Roh Kudus mendapatkan juara, yaitu juara 3 yang diraih oleh Defa, juara harapan 3 diraih oleh Jojo sedang untuk pemazmur wakil dari Gereja Roh Kudus mendapatkan juara harapan 3 diraih oleh Sekar. *(Setyo Harsono)*



Thomas Yosef Subianto

Melayani dengan sepenuh hati

Pagi ini matahari cukup terik, padahal jam di tangan saya baru menunjukkan pukul 10 tepat. Hari ini saya sudah buat janji bertemu beliau di Rungkut Asri tengah II/25. Padahal sudah memakai google maps, tapi ya kok bisa masih saja “nyasar”. Tak lama handphone saya bergetar. Wah pas banget ditelepon, beliau menanyakan posisi saya yang tak kunjung tiba. Dengan sabar sekali saya dituntun lewat suara di telepon, menunjukkan arah rumahnya yang ternyata sudah saya lewati beberapa kali.



Ya hari ini saya bertemu dengan Bapak Thomas Yosef Subianto, atau yang kita biasa sapa dengan nama Pak Thomas. Kediaman pak Thomas cukup asri dan terkesan hommy. Beliau bercerita bahwa sudah sejak tahun 1988 tinggal di Rungkut Asri Tengah, dan saat ini masuk wilayah Fransiskus. Sambil sesekali melirik beberapa pajangan patung koleksi dari berbagai Negara dalam lemari kaca yang terletak di pojok ruangan, saya mulai bertanya mengenai keluarga beliau. Walaupun sudah mempunyai 4 orang cucu dari 3 putranya, suami dari Ibu Anastasia Yosephine Tjahaja Indrajati ini masih terlihat sangat segar dan sehat. Saya terus terang kenal pak Thomas karena sering melihat beliau menemani teman-teman OMK dalam tugas jaga parkir (jakir), Pak Thomas datang paling awal dan pulang paling akhir. Oleh sebab itu saya ingin lebih mengenal sosok beliau. Sekilas tentang keluarganya, dua putra Pak Thomas, yaitu Bobby Widjanarko dan Ignatius Sujatmiko tinggal di Surabaya, sedangkan putra bungsunya Aloysius Surjarwati tinggal di Kertosono.

Nah, saya lanjut lagi dengan pertanyaan bagaimana awalnya bisa terlibat aktif dalam kegiatan di gereja. Sambil menghirup aroma dari pelega tenggorokan, beliau menceritakan dari awal mula sejarah gereja Roh Kudus dari tahun 2003 hingga memiliki banyak wilayah seperti hari ini. Bagian yang paling menarik adalah ketika 2013 Paroki Roh Kudus sudah diresmikan, Pak Thomas ikut terlibat dalam kepengurusan di dalamnya.

Kemudian beliau diserahi tanggung jawab untuk bidang usaha, Termasuk cleaning di bagian kepegawaian. Sehingga mau tidak mau harus melakukan pengecekan untuk kebersihan di area gereja. Karena awalnya tugas cleaning ini dikerjakan oleh pihak outsourcing, yang memangkas banyak biaya, jadi dari romo paroki saat itu membuat kebijakan baru, untuk cleaning dikelola sendiri saja.

Kemudian saat akhirnya gereja memiliki lahan parkir sendiri (buat yang belum tahu, dulu belum ada lahan gereja untuk parkir seluas saat ini), area parkir menjadi bagian dalam bidang kepengurusan usaha yang dipimpin Pak Thomas. Dari awal OMK lah yang membantu dalam penertiban kendaraan yang parkir, bagi umat yang akan beribadah. Lalu di 2016 kepengurusan yang baru sepakat untuk menyerahkan urusan jakir ini menjadi tanggung jawab wilayah, tentunya dibantu oleh OMK di wilayah tersebut.

Pertanyaan yang mengganjal bagi saya adalah, kenapa bisa tercetus ide untuk OMK wilayah. Pak Thomas berkata “kita terkaca dari Paroki di gembala yang baik (GYB), paroki sebelum adanya Roh Kudus. Itu pengalaman sekali, kalau yang jagain parkir cuma OMK paroki jadinya “eksklusif”. Ya orang-orang itu tok, gak ada regenerasi. Makanya kita belajar dari pengalaman itu, di RK ini harus bisa dihandle OMK wilayah”. Karena apabila OMK wilayah aktif, maka wilayah itu akan menjadi kuat. Hal itu tidak dipungkiri, bahwa anak muda yang tergabung dalam usia OMK adalah penerus dan cikal bakal pengurus gereja selanjutnya. Tentu saja, OMK juga identik dengan anak muda yang punya ide segar, semangat yang selalu berapi-api, dan mereka yang selalu berani mengungkapkan pendapat dan berapresiasi diri.

Dalam perjalanannya menuntun OMK dalam mengurus urusan jaga parkir ini, Pak Thomas punya banyak cerita. Salah satunya ketika ada OMK

wilayah yang tidak datang sama sekali, jadi pak Thomas jaga sendiri dan meminta bantuan salah seorang umat yang datang awal untuk membantu menulis karcis parkir. Padahal pembagian untuk jakir ini sudah diinfokan sejak awal kepada ketua OMK di setiap wilayah. Namun dalam pelaksanaannya masih ada saja OMK wilayah yang tidak datang.

Saya sendiri sebagai bagian dari OMK menanyakan apa pentingnya harus OMK yang jaga parkir. Jadi ternyata ada jawaban yang bagus sekali, yaitu dengan ini (jakir) anak muda khususnya OMK belajar bertanggung jawab. Itulah kenapa ada keterangan di bawah jadwal pembagian parkir per wilayah, bahwa petugas jakir diwajibkan datang satu jam sebelumnya. Selain belajar bertanggung jawab, memupuk disiplin, belajar bersosialisasi dengan umat, dan yang terpenting adalah memupuk kejujuran dalam diri OMK.

Pak Thomas menerangkan bahwa dirinya amat bangga terhadap OMK yang mau aktif dalam jakir, karena ini juga merupakan bentuk dari pelayanan. Pada saat OMK lagi berkumpul setelah jakir biasanya pak Thomas juga berbagi cerita dan sering memberi masukan, utamanya hal mengenai kejujuran. "Ternyata ada momen saat mereka menerapkan apa yang saya kasih tau tentang pentingnya kejujuran lho, jadi pas nemu ada uang jatuh atau ada barang ketemu di parkirannya ya mereka langsung cerita sama saya. Wah itu saya senang bukan main. Berarti mereka memang sudah terlatih jujur. Ditambah sama sikap peduli, jadi gak cuma pas jakir aja. Pas ada tugas liturgi baik wilayah atau paroki mereka sudah siap melayani. Benar-benar bangga saya sama mereka" ujar Pak Thomas sambil tersenyum.

Dari tahun ke tahun, kisah OMK selalu ada saja yang dibahas. Namun tentunya hal ini tidak bisa lepas juga dari peranan Pembina OMK wilayah. Apabila sosok Pembina ini mempunyai "jiwa muda" dan bisa "merangkul" maka OMK akan semakin bagus dan selalu bersemangat dalam setiap

pelayanan, tentu saja imbas positifnya adalah OMK wilayah tersebut akan kuat dan selalu "hidup". Bisa jadi OMK dan Rekat berkolaborasi dan membuat suatu event tertentu untuk mempererat. Contohnya seperti perayaan 17 Agustusan yang lalu, wilayah Matius mengadakan lomba untuk rekat dan OMKnya di area gereja. Hal positif ini baik untuk ditiru wilayah lain. Setidaknya supaya OMK bisa terbina dan semakin kuat, OMK mengadakan pertemuan 2 bulan sekali seperti yang tertera pada buku pedoman.

Pada pertanyaan terakhir, saya bertanya mengenai arti pelayanan kepada Pak Thomas. Beliau menjawab dengan lantang. Bahwa dasar pelayanan adalah dengan sepenuh hati. Pelayanan itu terdiri dari 3K, yaitu Komitmen (sebagai dasar pelayanan apakah kita mau komitmen), Komunikasi, dan Koordinasi. Dan satu tambahan lagi adalah konsolidasi (pemantapan). "Jadi kalau pelayanan itu tidak boleh setengah-setengah. Sebentar semangat, sebentar lagi sudah malas." Ujarnya.

Saat ini pak Thomas aktif di Badan Gereja Katolik Paroki (BGKP) yang membawahi bidang usaha dan Koor. Kenapa memilih koor karena koor di gereja itu memuji Tuhan dan selama punya talenta harus dikembangkan. Bagi Pak Thomas, melayani dengan sungguh-sungguh saja belum tentu melegakan orang lain. Maka jika ingin melayani harus benar-benar ikhlas dan gembira. Semangat melayani. (*Raina vita*)



Pertemuan Orang Tua Penerima Dana Bantuan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu instrument penting dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya dan berbudi pekerti yang luhur. Hal ini amat dimengerti oleh Gereja Katolik Paroki Roh Kudus, dimana pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu institusi atau badan yang memiliki kewenangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara, dan Gereja Katolik merupakan wadah yang diberi mandat untuk membina budi pekerti dan kepribadian dan salah satunya lewat pembinaan pendidikan yang berkelanjutan.

Paroki Roh Kudus, dimana dengan adanya dana bantuan tersebut dapat meringankan beban orang tua yang memiliki penghasilan bulanan pas-pasan. Dan untuk dapat merealisasikan program tersebut, Sie Pendidikan Paroki Roh Kudus bekerjasama dengan sie pendidikan di lingkungan dan wilayah untuk mendata dan mendaftarkan para orang tua yang berkategori kurang mampu dalam financial agar dapat diikuti sebagai peserta program dana bantuan tersebut.

Sie Pendidikan dalam menjalankan program dana bantuan ini berkoordinasi secara langsung dengan Ketua Bidang (Kabid) Kerasulan Khusus yang dijabat oleh Ibu Vira Susantin, dimana Ibu Theresia Nuniek selaku ketua sie pendidikan dalam mecanangkan program bantuan pendidikan dibantu juga oleh Romo Moderator yang kala itu diwakilkan oleh Romo Kepala Paroki kepada Romo Yoseph Purwo.



Untuk mewujudkan karya mulia tersebut Gereja Katolik lewat Sie Pendidikan Paroki Roh Kudus dalam salah satu program kerjanya memberikan dana bantuan kepada para orang tua yang berdomisili di wilayah



Pertemuan Orang Tua Penerima Dana Bantuan Pendidikan

Dana bantuan yang diberikan dibedakan untuk tiap tingkatan sekolah, dimana untuk SD diberikan bantuan 100 ribu perbulan, untuk kategori SMP diberikan 150 ribu perbulan, dan tingkat SMU/SMK diberikan 250 ribu perbulan, namun untuk efektifitas dan efisiensi maka dana bantuan diberikan setahun 2 kali atau per semester tanpa mengurangi jumlah yang seharusnya diterima, sebagai contoh untuk tingkat SD akan diberikan langsung sebanyak 600 ribu.



Program ini memang tidak memberikan dana bantuan seluruhnya dari SPP yang ada khususnya untuk sekolah swasta, tetapi diharapkan dengan adanya bantuan dana pendidikan ini dapat meringankan beban orang tua dalam memberikan pendidikan yang baik bagi buah hatinya, sebagai mana kewajiban dari pihak orang tua untuk memberikan nafkah lahiriyah berupa



pendidikan sebagai bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk dapat hidup bermasyarakat dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk sekolah negeri yang gratis baik tingkat SD dan SMP karena ditanggung oleh pemkot Surabaya maka dana bantuan ini bisa dialihkan untuk membeli sarana yang lainnya seperti baju seragam, sepatu, alat tulis dan lain sebagainya.

Akhir kata semoga program ini dapat berlanjut hingga umat katolik yang bernaung diwilayah Paroki Roh Kudus dapat merasakan manfaatnya dan pada akhirnya akan memiliki rasa kepedulian untuk pengembangan Gereja Roh Kudus kedepannya lewat karya pastoral dari para orang tua dengan terlibat langsung di kepengurusan lingkungan atau wilayah dimana mereka berdomisili. Amien.

Andreas H.W.

KUMPUL AREK REKAT - OMK LUKAS, MATIAS, DAN YOHANES

Matius 18 : 20

"Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka"

Kegiatan Rekat-OMK gabungan ini sudah dimulai pertama kali sejak awal bulan Mei 2019 dengan tema Rosario & Paskah bersama di wilayah Lukas. Total jumlah peserta dari ketiga wilayah mencapai 50 orang yang terdiri dari 20 anak OMK dan 30 anak Rekat. Puji Tuhan respon anak Rekat & OMK ketiga wilayah sangat baik, maka pengurus ketiga wilayah menyepakati untuk mengadakan kegiatan rutin bersamasetiap bulan dengan tujuan anak - anak muda katolik antar wilayah di gereja paroki Roh Kudus bias semakin guyub dan dipenuhi kasih Tuhan.

Kegiatan yang ke dua diadakan di wilayah Matias dengan tema penyambutan anak Rekat & OMK baru. Pada kegiatan ini, total peserta berjumlah 60 orang anak.

Kemudian berlanjut dengan kegiatan yang ke tiga yang berlangsung pada tanggal 23 Agustus 2019 waktu 18.30 - 21.00 WIB dengan mengangkat tema "Oh My Smart Friend". Diadakan di wilayah Yohanes, tepatnya di rumah Bapak Hendra Kusuma & Ibu Inneke yang beralamat di Rungkut Mapan Selatan AI 14 - 15. Jumlah peserta yang hadir juga tak jauh beda dari yang sebelumnya yaitu 50 orang anak terdiri dari 15 anak OMK dan 35 anak Rekat, semangat mereka sangat luar biasa. Meski kegiatan sudah berjalan beberapa kali, tetapi tidak mempengaruhi kehadiran jumlah peserta. Kegiatan ini diawali dengan beberapa permainan ice breaking untuk membangun kedekatan anak Rekat & OMK. Kemudian handphone semua peserta dikumpulkan sebelum diskusi materi



dimulai. Tujuannya agar peserta bisa fokus ke materi yang di sampaikan oleh pembicara.

Setelah itu pembahasan tentang gadget yang dibawakan oleh Bapak Stevanus Hendra Kusuma selaku tuan rumah. Gadget mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan anak - anak muda. Dengan gadget, anak muda dapat mengakses banyak hal, seperti chat, games, film, dan bahkan hal-hal yang tidak membangun seperti pornografi dan berita hoax. Kecanduan gadget bisa membuat anak muda menjadi mudah tersinggung, tidak percaya diri dan kurang bisa bergaul di dalam masyarakat. Maka perlu wawasan bagi generasi muda untuk menggunakan gadget dengan bijak agar tidak mudah terprovokasi oleh berita - berita hoax dan tidak menjadi budak gadget hingga akhirnya relasi dengan Tuhan menjadi terlupakan. Seperti kutipan dari kitab Amsal 1:7 "Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan." Jadi menggunakan gadget dengan bijak merupakan salah satu cara untuk membuat hidup kita menjadi lebih baik di dalam masyarakat, maupun hidup di dalam membangun relasi dengan Tuhan. Dan akhirnya kita juga bisa mengerti, bahwa ternyata semua pengetahuan itu berasal dari Tuhan.

Kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama, dan makan malam. Inilah kegiatan kami dari tiga wilayah selama beberapa bulan berlangsung. Salam hangat kasih Kristus dari Wilayah Lukas, Matias, dan Yohanes. **(Halim Suryaputera)**



PSIKOTEST BAGI PENERIMA BANTUAN PENDIDIKAN

Dinarasikan oleh : Andreas Hendrata W.

Salah satu program kerja dari Sie Pendidikan Paroki Roh Kudus adalah mengadakan test minat dan bakat agar anak-anak katolik diusia sekolah dapat mengetahui minat dan kemampuan mereka dalam menapak studi selanjutnya dimana untuk bisa masuk kebangku pendidikan sekarang ini harus teliti dan cermat agar kedepannya tidak menyesal akibat salah pilih jurusan, salah pilih pendidikan dan sebagainya, yang pada akhirnya akan membebani pihak orang tua karena dianggap gagal dalam menyediakan sarana pendidikan yang tepat bagi putra-putrinya.

Sie Pendidikan Paroki Roh Kudus sebagai bagian dari pewartaan karya pastoral di wilayah Paroki Roh Kudus merasa terpanggil untuk melakukan sesuatu yang dapat berguna bagi kemajuan dunia pendidikan, yaitu untuk mewedahi para peserta didik di bangku sekolah dasar dan menengah pada khususnya untuk mendapatkan suatu prasarana yang dapat membantu mereka untuk tidak salah dalam mennetukan pendidikannya kelak, dimana dengan keberhasilan pendidikan seorang anak, maka



anak tersebut akan dapat berprestasi secara penuh dalam kehidupan pribadinya dan dalam kehidupan bermasyarakat dengan membawa semangat Kristus dalam setiap tindak kegiatannya maupun dalam segala langkah akademik yang diembannya sebagai perwujudan dari karakter manusia yang segambar dengan Allah yang Maha Kudus.

Ketua Seksi Pendidikan Paroki Roh Kudus Ibu Theresia Nuniek telah mencanangkan program ini 1 semester sebelumnya hanya untuk melaksanakan program ini tidak mudah karena harus memilih rekan kerja dalam hal ini adalah mengajak biro penyelenggara psikotest yang mumpuni dan mengerti akan kebutuhan peserta yang masih anak-anak, sehingga pada bulan Maret 2018 program ini dapat dituntaskan.





Program ini dapat terselenggara dengan baik dan memenuhi target jumlah peserta test sesuai syarat yang diminta oleh pihak biro penyelenggaraan yang diundang oleh Sie Pendidikan, hal ini tidak lepas dari kerjasama yang baik dari semua pihak yang berkepentingan mulai dari Kepala Bidang (KaBid)

Kerasulan Khusus Ibu Vira Susantin , Ibu Theresia Nuniek sebagai ketua sie pendidikan wilayah dan juga tersedianya tempat yang sangat representatif dari SD Katholik Santa Regina dimana ibu kepala sekolah yaitu Ibu Susan adalah warga katolik dari wilayah

Matias Paroki Roh Kudus sehingga sie pendidikan tidak menemui banyak kendala dalam penyediaan tempat.

Akhir kata semoga program ini dapat diadakan sekali dalam setahun agar supaya para peserta didik yang tergabung dalam penerima bantuan dana pendidikan utamanya, memiliki akses yang bebas biaya untuk mengetahui bakat dan minat dari putra-putrinya tanpa dibayangi rasa kuatir tidak memiliki dana untuk mengadakan psikotest secara mandiri yang kita tahu sangat mahal, dan untuk inilah kehadiran Gereja bagi umat katolik Paroki Roh Kudus sangat dibutuhkan.





Kebersamaan Pembina Biak Di Bali

Mazmur 127: 1,

Jikalau bukan Tuhan yang membangun rumah,
sia-sialah usaha orang yang membangunnya;
jikalau bukan Tuhan yang mengawal kota,
sia-sialah pengawal berjaga-jaga.

Cukup lama tim para Pembina Biak ingin ziarah dan wisata ke luar kota. Akhirnya kesampaian juga. Yayyy ! Selain berdoa dan menabung cukup lama, akhirnya “ action”. Persiapan kurang lebih satu tahun. Lho koq lama? Lumayan sih, tapi “worth it “ karena acaranya asyik dan rapi banget. Ziarah? Dapet. Kalau wisata? Ya lah. Gimana kuliner? Oke banget. Waktu pulang pasti pada nga berani nimbang badan. Ooppps. Ini kayak beli satu dapat 3 paket.

Ada 4 ziarah ke gua Maria, ke Gua Maria Palasari, Gua Maria Selabih, ke Biara Karmel Bedugul, Goa Maria Air Sanih (GOMAS). Kebanyakan dari kita, inilah pertama kali berziarah ke Gua Maria di Bali. Kita senang banget berdoa pribadi dan berdoa Rosaria bersama di tempat-tempat ini. Ada juga testimoni dari bapak Ngah, tentang perkembangan umat Katolik di daerah Selabih dan doa-doa yang dikabulkan lewat perantaraan Bunda Maria. Secara pribadi

Kebersamaan Pembina Biak di Bali

saya mengalami damai sejahtera ketika saya berdoa Rosario bersama. Rasa kuatir, kebingungan akan beberapa hal penting yang memberatkan hati, terasa sirna, seakan Bunda Maria membantu mengangkat dan menyerahkannya kepada Tuhan Yesus. Bunda Maria, siapakah kami ini sehingga Bunda mau mendoakan kami? Tuhan Yesus siapakah kami ini sehingga Engkau mau mengasihi kami? Tambahkan lah iman kami sehingga kami terus bertumbuh dalam iman, bersama, dalam pelayanan di komunitas kami, Biak Paroki Roh Kudus yang di komandani oleh pasutri Bu Maria dan Pak Tony. Semoga semua bersatu hati bahwa apa yang kita lakukan di komunitas Biak Roh Kudus karena Tuhan yang memanggil dan kita siap diutus dalam pelayanan bina iman anak-anak Katolik(BIAK).

Ada 47 anggota dari komunitas Biak RK (termasuk Romo Heribertus Winarto,Pr), yang ikut rombongan bus ke Bali dari Jumat malam sampai Senin malam (9-12 Agustus 2019). Tugas Romo cukup banyak, dari memimpin 2 kali misa, memberkati setiap selesai doa dan yang paling berat melayani para fans foto bersama Romo gaul (wkwkwkwk). Ada sharing dari Romo Win dan diaminin oleh Bu Maria- Pak Tony supaya setelah makin mengenal makin dalam kebersamaan Wisata Rohani di Bali, para Pembina Biak diharapkan lebih semangat dalam pelayanan, rajin ikut hadir dalam rapat-rapat koordinasi di paroki dan telebih juga dalam tugas-tugas BIAK baik di paroki maupun di lingkungan dan wilayah masing-masing. Amin. *(Maria Handoko/Caroline)*



KEGIATAN UMAT LINGKUNGAN

Ibadat Rosario selikuran tgl 21 Agustus 2019 jam 19:30 wilayah FX, dengan pembawa renungan Bapak Antonius Sulianto tentang pengelola kebun anggur yg digaji (Matius 20 : 1 - 16) dan tugas kita semua sebagai murid Kristus menjadi garam dan terang dunia bagi keluarga, lingkungan, wilayah, atau masyarakat...



Recharge Your Faith in Semper Reformanda

Semper reformanda adalah wadah untuk anak - anak muda katolik berkumpul, berdoa, belajar bersama mendalami kitab suci yang diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari - hari . Pengajarannya di kemas dengan cara menarik versi anak muda. Berdiri pada tanggal 9 November 2017 setiap Selasa pada Minggu ke satu dan ke tiga di balai paroki lantai dua gereja katolik Roh Kudus Purimas Surabaya.

Event yang sudah berlangsung adalah:

Financial Planning

Bolehkah pengikut Kristus menjadi kaya ?

Lalu bagaimana dengan sikap anda tentang ayat ini Kata Yesus kepadanya: "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku." (Mat 19:21)

Acara telah berlangsung pada tanggal 16 Juli 2019 waktu 19.00 WIB, yang di bawakan oleh bro Stainslaus dan dihadiri sebanyak 24 peserta dan didampingi oleh Tante Emi, tante Yudhi, tante Laksmi. Finansial planing mengupas tentang bagaimana mengatur perencanaan keuangan yang tepat tetapi tidak melawan perintah yang ada di alkitab. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka. "Jadi jangan biarkan uang mengalihkanmu, jadi buatlah jebakan untuk uang. Sehingga saat uang datang kita bisa gunakan dengan tepat. Ada yang berkata teman saya ada yang sukses walau nggak Tuhan - Tuhan nan? Bisa dikatakan ini adalah jebakan Iblis memberkati kita dengan kelimpahan uang, sebab sudah dijelaskan dalam amsal 10 : 22 "Berkat Tuhanlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak akan menambahinya". Tetapi kita juga tidak boleh posesif harus tetap bekerja dengan benar dan setia. Karena pada dasarnya prinsip uang adalah sekecil-kecilnya dapat digunakan untuk kebutuhan hidup, dan sebesar - besarnya tidak dapat memenuhi gaya hidup. Ini alasan mengapa perencanaan keuangan itu perlu?. Anak - anak muda bisa mulai belajar apa yang perlu di siapkan untuk ke menata masa depan yang baik juga cara - cara mudah berinvestasi. ■



Blessing thought work

Bekerja untuk hidup atau hidup untuk berkerja ?

Event semper yang ke dua lebih menarik lagi, dimana acara ini merupakan kelanjutan dari finansial planing, berlangsung pada tanggal 6 Agustus 2019 jam 19.00 WIB bertempat di Gereja paroki Roh Kudus, yaitu di Balai paroki lantai dua. Acara ini di bawakan dengan baik oleh Romo Heribertus Winarto dan di hadiri oleh 22 peserta dengan pendamping tante Emi, tante Laksmi dan tante Yudhi yang mengupas tentang bagaimana pengikut Kristus bisa berkerja bukan hanya tentang uang saja yang di dapatkan.

Ada kepuasan, ada ungkapan rasa syukur, ada masa depan. Menurut ajaran gereja katolik kerja di artikan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan. Hasil dari kerja yang di dapatkan adalah: kesejahteraan umum, subsidiaritas, solidaritas, Penghargaan terhadap martabat manusia terdapat dalam hukum KGK 427, Penghargaan terhadap ciptaan (melalui pekerjaan manusia ikut menangani dunia dan memuliakan Allah)

Hakekat manusia yang bekerja adalah manusia yang di kuduskan oleh Allah. Sebab dengan bekerja manusia tidak hanya menyempurnakan dirinya sebagai makhluk Tuhan , tetapi juga menyucikan dirinya . Dari sebab itu kita bisa menyadari bahwa apa yang kita kerjakan sekarang harus dapat kita syukuri, tidak sering - sering mengeluh. Kita harus memonitoring diri bahwa dengan berkerja kita bisa menjadi berkat untuk sesama dan membagikan sukacita. **(Regina Larissa)**



Berkarya dengan Tuhan

Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu. (Yoh 15:16)



Dia memilih orang - orang yang mau berkerja dengan_Nya, bukan dengan orang - orang yang sudah siap dengan materi, siap dengan fisik, dan derajat tinggi. Ya karena Allah tahu bahwa mereka sudah mempunyai tujuannya sendiri. Oleh karena itu dia mengajak orang - orang yang masih biasa - biasa saja , masih lemah, masih berdosa, masih miskin dan masih belum tahu apa - apa. Untuk Ia bentuk dan Ia jadikan sesuatu yang berharga dan jadi partner kerjanya yang sempurna. Ia akan membimbing, memodali, dan mendukung secara keseluruhan agar bisa terselenggara karya_Nya untuk semua umat.

Karya_Nya akan selalu abadi sampai akhir jaman. Inilah bukti yang terlihat dari masa ke masa perjuangan murid - murid Kristus yang berani keluar dari zona nyaman seperti yang ada pada injil Yohanes bab 15 : 16 bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dia membuka mata kita untuk melihat betapa sungguh indah dan mengagumkan setiap karya penebusan_Nya. Dan bagi siapapun yang Ia panggil juga Ia pilih

orang itu pasti sanggup melakukan pekerjaan - pekerjaan besar. Contoh rasul yang sering kita kenal adalah rasul Paulus, namanya sudah tidak asing lagi bagi kita, sebelum bertobat ia bernama Saulus dosa besar besar yang ia lakukan adalah menganiaya jemaat Allah. Namun karena Allah berkenan kepadanya, berubahlah dia menjadi seorang rasul yang kemudian berganti nama menjadi Paulus yang membela Allah dan menjadi terang bagi sesama. Meskipun di dalam penjara rasul Paulus tetap berkarya dengan menulis surat untuk para jemaat Allah supaya mereka tidak takut pada dunia dan terus memperjuangkan imannya, meski hanya minoritas harus tetap percaya bahwa Allah akan selalu menyertai.

Jadi siapapun kita , dari latar belakang apapun kita harus berkarya untuk Tuhan. Meski kita kadang terpanggil untuk melayani hal - hal kecil, biasa - biasa saja (bukan di atas altar) harus tetap kita jalankan. Jangan pernah malu dan berkecil hati sebab yang kita layani sama, yaitu Allah yang mencintai kita kita seutuhnya. **(Theresia Evi)**





SEMUA KARENA *Cinta*

**Wanita Katolik Republik Indonesia
Dewan Pengurus Cabang Roh Kudus**

Dalam kesempatan ini Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Dewan Pengurus Cabang Roh Kudus mendapat kesempatan untuk ambil bagian mengisi artikel dalam majalah Erka. Kami menyambut dengan antusias atas kesempatan tersebut.

WKRI adalah suatu wadah bagi perempuan Katolik dalam berorganisasi. Visinya adalah sebagai organisasi kemasyarakatan yang mandiri, memiliki kekuatan moral dan sosial yang handal demi tercapainya kesejahteraan bersama serta tegaknya harkat dan martabat, khususnya perempuan. Sedangkan misinya adalah pemberdayaan Wanita Katolik RI mulai dari unit yang terkecil, meningkatkan kualitas hidup dan nilai-nilai Injil serta ajaran sosial Gereja, memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender dalam semua aspek kehidupan.

WKRI adalah organisasi sosial yang diakui oleh pemerintah RI, dan bukan organisasi politik. Selain itu WKRI menjunjung tinggi prinsip solidaritas dan subsidiaritas dalam azas Asah, Asih dan Asuh, setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama, saling

menghargai dan melengkapi untuk mewujudkan kesatuan gerak dan semangat dalam pelayanan, baik didalam maupun di luar Gereja Paroki. Bukan hal yang mudah bagi kami untuk membuat Wanita Katolik RI DPC Roh Kudus tetap eksis. Motivasi yang kuat dari masing-masing anggotalah, ketekunan, ketulusan dan kepedulian yang cukup besar, yang membuat WKRI bisa membaktikan diri dengan sepenuh hati dan merawat keberlangsungan dan eksistensi organisasi tercinta ini. Kami yang terlibat didalam nya mengupayakan untuk selalu merawat kebhinekaan dan berusaha sekuat tenaga untuk memberi warna lain sebagai penyejuk hidup dalam bermasyarakat di dalam negara kita tercinta NKRI.

Tantangan WKRI masih sangat banyak. Oleh karena itu WKRI Dpc Roh Kudus berupaya sekuat tenaga agar semangat para perempuan di dalamnya tetap berkobar. Ada keengganan para perempuan muda Katolik untuk bergabung bersama kami. Namun saat ini lewat ranting-ranting yang tersebar di seluruh wilayah di paroki Roh Kudus, jumlah anggota muda kami mulai bergerak dan mendapat dukungan dari kaum muda



perempuan yang mulai memiliki keinginan untuk berkarya dan belajar berorganisasi lewat WKRI. Kami berusaha meningkatkan jati diri kami sebagai organisasi masa yang bisa mengakomodasi dan memberi wadah kepada semua perempuan Katolik di segala usia.

Program-program kerja WKRI yang sudah dan sedang berjalan saat ini selalu kami evaluasi terus menerus. Sebagai salah satu contoh sesuai dengan misi kami dalam pelaksanaan peningkatan kualitas hidup dengan memberi pendampingan PPUK (Peningkatan Perempuan Usaha Kecil), WKRI telah mendapat kesempatan untuk mendampingi para perempuan pelaku usaha kecil dengan memberi sedikit bantuan modal,

pendampingan teknis peningkatan pendapatan dalam kualitas hasil produksi dari usaha yang dilakukan, diantaranya adalah Produksi Bandeng Presto, Produksi Es Cao, Lontong dan Nasi Pecel. Melalui program PPUK ini para perempuan pelaku usaha tersebut kini mampu melanjutkan dan meningkatkan kegiatan usaha mereka lebih mandiri dan lebih sejahtera.

Bekerjasama dengan Rumah sakit dan para dokter, serta nara sumber ilmiah dibidangnya WKRI juga telah melaksanakan beberapa seminar kesehatan memberikan edukasi dan sharing ilmu baik untuk kalangan di dalam paroki wilayah kerja dan untuk masyarakat umum di sekitar paroki.



Yang kami miliki saat ini adalah semangat dan kami mohon dukungan dari anda dan umat sekalian di Paroki Roh Kudus, utamanya para perempuan Katolik yang dikasihi Tuhan, supaya kami boleh untuk selalu dan terus berjuang melalui WKRI ini, suatu organisasi perempuan yang terus menerus membawa nilai kebenaran, menjadi perempuan-perempuan Katolik yang handal, yang setia dalam pelayanan. Kami akan terus berusaha menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan karya dan pengabdian, sebab ini semua kami lakukan karena cinta kami kepada sesama dan kepada Bapa di surga

Semoga kami boleh menjadi GARAM dan TERANG dunia. Amin. *(Nathalia Manang)*

PESTA NAMA BARTOLOMEUS



Wilayah Bartolomeus pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 mengadakan perayaan pesta nama, dengan diawali misa pukul 17.30 WIB bersama umat paroki Roh Kudus, dimana semua aktifis gereja mulai dari misdinar, tatib, lektor, pemazmur dan asisten imam adalah umat dari wilayah Bartolomeus. Koor pengiring misa pun istimewa karena terdiri dari anggota BIAK dan Rekat wilayah Barto.

Pesta nama tahun ini mengambil tema "*Unity in Diversity*" yang mengandung makna bahwa umat wilayah Barto tetap bersatu, guyub, rukun meskipun banyak perbedaan dalam berbagai hal.

Acara dibuka setelah semua umat hadir dan menikmati makan malam sambil mendengarkan suara merdu dari penyanyi cilik Yofe dan Beatrice. Dilanjutkan penampilan koor SBC (St. Bartholomew Choir) yang menyanyikan dua lagu, yaitu Arbab dan Hidup Ini adalah Kesempatan. Penampilan koor SBC cukup dramatis karena saat membawakan lagu terakhir disertai dengan pemadaman lampu dan penyerahan lilin kepada beberapa umat yang hadir, untuk mengingatkan bahwa hidup kita ini adalah kesempatan untuk melayani Tuhan dan sesama. Dalam suasana temaram lilin, acara dimulai dengan doa pembuka oleh suster Hendrina, MASF.

Setelah lampu kembali menyala, acara dilanjutkan dengan sambutan dari romo Kori dan ketua wilayah Barto, pak Alex, serta pemotongan tumpeng. Kemudian penampilan para senior dari lingkungan Barto 2 yang mengajak semua untuk menari dan tertawa bersama. Diselingi dengan pembagian doorprize, lalu ada drama musical dari BIAK Barto yang dikemas dengan kocak tapi sungguh apik dan menarik. Membawa pesan bahwa sebagai orang tua dari anak anak jaman now perlu bersikap bijak terutama dalam penggunaan gadget. Penampilan lain adalah stand up comedy dari Rekat, line dance dari Senior wilayah, dan ditutup dengan menyanyikan lagu Rumah Kita bersama sama setelah doa penutup oleh diakon Sandro.

Keseluruhan acara berlangsung sangat meriah, ditandai dengan melubernya jumlah umat Barto yang hadir, yaitu diperkirakan mencapai 350 orang dewasa, OMK, ReKat dan BIAK, serta antusiasme umat hingga akhir acara. (-Evie-)



TERIMA KASIH KEPADA
Rm. STEVANUS I KADEK ADISUBRATA, SVD
YANG TELAH BERKARYA DI PAROKI ROH KUDUS

DAN

SELAMAT DATANG KEPADA
Rm. DOMINIKUS BEDA UDJAN, SVD
SELAMAT BERKARYA DAN MELAYANI
DI PAROKI ROH KUDUS

SELAMAT MELAYANI KEPADA

**PENGURUS DEWAN PASTORAL
PAROKI ROH KUDUS**

MASA BAKTI 2019 - 2022

Redaksi Majalah eRKA menerima masukan iklan dalam bentuk tampilan Logo Perusahaan, UKM, Home Industry, atau menawarkan jasa dalam format full colour

Contact Person untuk iklan: **STEVEN no. HP. 081 703502800**

- ◆ 1 Halaman Penuh
- ◆ Warna
- ◆ Rp. 1.300.000



YOUR COMPANY



YOUR COMPANY

- ◆ 1/2 Halaman
- ◆ Warna
- ◆ Rp. 650.000



YOUR COMPANY

- ◆ 1/4 Halaman
- ◆ Warna
- ◆ Rp. 325.000



Wilayah Andreas

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Bartolomeus

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Filipus

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Fransiskus

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Ignatius

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Lukas

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Matias

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Matusius

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Paulus

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Petrus

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Simon

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Tomas

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Yakobus

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

Misa Komuni Pertama , 23 - 06 - 2019
Gereja Roh Kudus, Surabaya



Wilayah Yohanes

Selebran :
Rm. Dominikus Beda Udjan, SVD
Rm. Korinus Budaya, SVD.

